

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengambilan data, penulis menemukan bahwa proses pembuatan batik tulis sangat membutuhkan ketlatenan, kesabaran, dan ketekunan bagi para pengrajin batik. Batik awalnya di desain oleh para perancang batik, lalu dilanjutkan dengan menebalkan desain tersebut dengan menggunakan lilin yang sudah dicairkan, kemudian tahap selanjutnya adalah menutupi bagian yang putih dengan menggunakan lilin, lalu kain akan dicelupkan ke dalam pewarna, dan motif akan dilukis kembali menggunakan canting. Batik tulis dipercaya mempunyai nilai seni yang tinggi karena dibuat secara manual oleh tangan manusia. Terdapat beberapa perbedaan juga antara batik Surakarta dan batik Yogyakarta, dari warna, motif, hingga corak batik. Mereka memiliki ciri khas dan nilainya tersendiri. Berkaitan dengan upaya pelestarian dari para pengrajin batik tersebut, perlu diperhatikan bahwa penting agar masyarakat juga tumbuh minat untuk melestarikan dan mengetahui proses pembuatan dari batik itu sendiri. Regenerasi pengrajin batik juga perlu diperbaiki karena hanya beberapa generasi muda yang tertarik untuk mempelajari proses pembuatan batik.

Berdasarkan pengambilan data dengan pemotretan dan eksplorasi lapangan, ditemukan 20 foto dengan menggunakan teknik metode EDFAT yang berisikan langkah pengambilan unsur-unsur. Foto sebanyak 20 tersebut kemudian diambil 13 foto yang mewakili cerita dan dikategorikan menurut elemen-elemen foto cerita oleh Taufan Wijaya. Melalui pembagian elemen tersebut lalu dijelaskan temuan cerita tiap fotonya sekaligus mengkategorikan menurut metode EDFAT. Pembuatan karya foto ini diharapkan menjadi foto secara jurnalistik yang dapat mendokumentasikan aktivitas pembuatan batik. Agar tujuan karya ini dapat tersampaikan, dilakukan publikasi pada media digital jawa pos rada jogja.

Pembuatan batik di Batik Gunawan Setiawan mengutamakan bisnis kerajinan hingga pewarisannya dalam lingkup keluarga sebagaimana sifat umum paguyuban yang kekeluargaan. Sebagai warisan budaya yang hidup, peran dari Pak Min sebagai penggambar dan perancang batik dan pengrajin batik menjadi tumpuan dalam keberadaan batik kemudian eksistensinya dilanjutkan oleh berbagai lapisan masyarakat yang masih memakai batik hingga saat ini dijadikan pakaian resmi di Indonesia sehingga budaya ini dapat terus hidup di masyarakat.

## 1.2 Saran

Selama pembuatan karya skripsi ini, banyak pelajaran yang penulis temukan:

### 1.2.1 Saran akademik pembuat karya berikutnya:

- a. Sebaiknya menentukan objek yang disekitar kita namun sangat penting untuk diangkat dan menyertakan tujuan yang jelas
- b. Menentukan jenis media publikasi dengan survey lapangan baik daring maupun luring dengan pasti
- c. Selalu melakukan riset, produksi, pengumpulan data pada hari kerja.
- d. Catat *timeline* tiap kali melakukan *progress*
- e. Orang lain perlu apresiasi atau tanda terima kasih, maka sebaiknya beritanda terima kasih

### 1.2.2 Saran praktis untuk pelaku fotografi:

- a. Gunakan dua lensa atau satu lensa sapu jagad dengan focal length antara 15-100 mm agar seluruh sudut pandang untuk foto terpenuhi, jika perlu gunakan lensa makro untuk detail dan perhatikan bukaan lensanya

- b. Perlu survey lapangan untuk memperhatikan focal length yang diperlukan dan aksesori foto seperti flash yang tepat
- c. Interaksi menentukan ekspresi subjek
- d. Lebih baik menggunakan format file RAW pada kamera untuk hasil olah digital mendalam
- e. Hindari publikasi foto yang sudah berhak cipta

